



PEMBERI EDUKASI KEPADA WANITA USIA SUBUR (WUS) MENGENAI ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI PKM CANDRA MUKTI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Maulia Isnaini¹, Elsy Juni Andri Kariny², Dewi Ratnasari³, Dian Eska Winant⁴,
Erna Desi Widayanti⁵

¹⁻⁵Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung,
Indonesia

*Penulis Korespondensi: maulia@aisyahuniversity.ac.id/ elsykariny@gmail.com

Abstrak

Pertambahan penduduk yang tidak bisa dikendalikan akan melibatkan kesengsaraan dan menurunkan sumber daya alam. Untuk itu diperlukan usaha keluarga berencana untuk menurunkan jumlah penduduk karena keluarga berencana adalah salah satu usaha yang tepat untuk menekan angka kelahiran (Ida Lestari, 2018). Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada wanita usia subur (WUS) mengenai kontrasepsi implan dengan menitikberatkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 10 orang wanita usia subur di Wilayah Kerja PKM Daya Murni. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi serta tanya jawab, dimana sebelum dan sesudah kegiatan ibu diberikan *pretest dan posttest*. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman ibu mengenai kontrasepsi implan dan memberikan kesadaran kepada ibu untuk mencegah kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi.

Kata Kunci: Wanita Usia Subur (WUS), Kontrasepsi Implan

Abstract

Uncontrolled population growth will involve misery and reduce natural resources. For this reason, family planning efforts are needed to reduce the population because family planning is one of the right efforts to reduce the birth rate (Ida Lestari, 2018). The aim of this community service activity is to provide education to women of childbearing age (WUS) regarding implant contraception with an emphasis on preventive and promotive efforts in preventing and overcoming population growth. This community service activity was attended by 10 women of childbearing age in the PKM Daya Murni Work Area. The method used in this activity is through lectures, discussions and questions and answers, where before and after the activity the mother is given a pretest and posttest. This activity increases mothers' understanding of implant contraception and provides awareness to mothers to prevent pregnancy by using contraception.

Keywords: Women of Childbearing Age (WUS), Implant Contraception

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk ke-empat terbesar

didunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Penggunaan kontrasepsi salah satu upaya dalam keluarga berencana untuk

pengendalian fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif. Dalam pelaksanaannya, metode kontrasepsi yang ditawarkan kepada masyarakat diharapkan mempunyai manfaat yang optimal dan memiliki efek samping yang minimal (BKKBN, 2018).

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk yang tidak bisa dikedalikan akan melibatkan kesengsaraan dan menurunkan sumber daya alam. Untuk itu diperlukan usaha keluarga berencana untuk menurunkan jumlah penduduk karena keluarga berencana adalah salah satu usaha yang tepat untuk menekan angka kelahiran (Ida Lestari, 2018).

Salah satu kebijakan program KB adalah memberikan pelayanan kontrasepsi yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika serta kesehatan sesuai amanat penkes nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual. Kebijakan pemerintah mewajibkan kesertaan ber-kb bagi pasangan usia subur (pus) di setiap keluarga di Indonesia adalah dilandasi upaya untuk mewujudkan keluarga sehat serta yang diamanatkan dalam Permenkes nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga (PIS PK, 2016).

Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan kehamilan atau merencanakan jumlah dan penduduk jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Sasaran utama program Keluarga Berencana adalah pasangan usia subur (pus) yaitu pasangan yang wanitanya berusia antara 15-49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. Pasangan usia subur diharapkan secara bertahap menjadi peserta KB aktif Lestari sehingga memberikan efek langsung penurunan fertilitas (Ida Lestari, 2018).

Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan metode kontrasepsi hormonal yang memiliki efektivitas sangat tinggi serta memiliki angka kegagalan yang rendah yang sangat sesuai bagi pasangan usia subur yang ingin memakai kontrasepsi dalam jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan. Namun pada kenyataannya meskipun efektivitasnya tinggi peminat sangat sedikit (BKKBN, 2018).

Melihat fenomena tersebut tentu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi pertumbuhan penduduk. Kebanyakan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai penggunaan kontrasepsi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada wanita usia subur (WUS) mengenai kontrasepsi implan dengan menitik beratkan pada usaha preventif dan promotif dalam mencegah dan mengatasi pertumbuhan penduduk.

II. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya : observasi tempat pelaksanaan kegiatan, konsultasi dengan kepala puskes dan bidan koordinator, menentuka permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para remaja tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi serta tanya jawab. Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan.

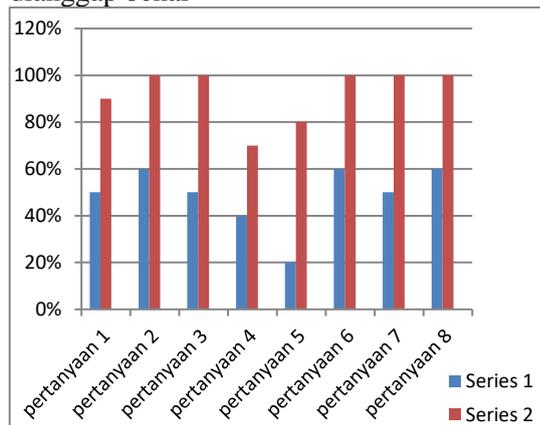
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 11 wanita usia subur di Wilayah Kerja PKM Candra Mukti.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah, dan diskusi serta tanya jawab, dimana sebelum dan sesudah kegiatan ibu diberikan *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai kontrasepsi implan dan memberikan hasil sebagai berikut:

- Peningkatan pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi implan.
- Peserta penyuluhan bersedia untuk dilakukan pemasangan kontrasepsi implan.
- Para peserta diharapkan dapat menularkan ilmu pengetahuan tentang kontrasepsi implan ke lingkungan sekitar.

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta, tim pelaksana melakukan evaluasi dengan membagikan pertanyaan atau angket yang wajib diisi oleh ibu sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan ibu. Pertanyaan yang diberikan bersifat tertutup dengan pilihan jawaban. Ibu diminta untuk memberikan jawaban yang dianggap benar



Keterangan :

- Untuk item pertanyaan 1 (P1) tentang pengertian implan, pada pretest hanya 6 orang (50%) yang menjawab benar. Sedangkan pada saat post test ada 10 orang (90%) yang menjawab benar.
- Untuk item pertanyaan 2 (P2) tentang jenis implan, pada pre test hanya 7 orang (60%) yang menjawab benar. Sedangkan pada saat post test semua ibu atau 11 ibu (100%) yang menjawab benar.

- Untuk item pertanyaan 3 (P3) tentang mekanisme implan, pada pre test hanya 6 orang (50%) yang menjawab benar. Sedangkan pada saat post test semua ibu (100%) yang menjawab benar.
- Untuk item pertanyaan 4 (P4) tentang keuntungan implan, pada pre test hanya 5 orang (40%) yang menjawab benar. Sedangkan pada saat post test 8 (70%) yang menjawab benar.
- Untuk item pertanyaan 5 (P5) tentang efek samping implan, pada pre test hanya 3 orang (20%) yang menjawab benar. Sedangkan pada saat post test 9 ibu (80%) yang menjawab benar.
- Untuk item pertanyaan 6 (P6) tentang indikasi implan, pada pre test hanya 7 orang (60%) yang menjawab benar. Sedangkan pada saat post test semua ibu (100%) yang menjawab benar.
- Untuk item pertanyaan 7 (P7) tentang kontraindikasi implan, pada pre test hanya 6 orang (50%) yang menjawab benar. Sedangkan pada saat post test semua ibu (100%) yang menjawab benar.
- Untuk item pertanyaan 8 (P8) tentang pemasangan implan, pada pre test hanya 7 orang (60%) yang menjawab benar. Sedangkan pada saat post test semua ibu (100%) yang menjawab benar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Wilayah Kerja PKM Candra Mukti, peneliti merumuskan beberapa simpulan tentang penyuluhan kontrasepsi implan dapat membantu menyadarkan peserta mengenai pentingnya menggunakan kontrasepsi di usia reproduksi. Peserta sudah memahami bahwa penggunaan kontrasepsi dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam mencegah dan menjarangkan kehamilan sehingga mengurangi penambahan penduduk. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu dengan rutin melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi di usia reproduksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penyuluhan ini baik kepada mahasiswa, pembimbing lahan, pembimbing akademik kemudian masyarakat khususnya wanita usia subur yang sangat antusias dalam penyuluhan ini. Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2018. *Profil Keluarga Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : BKKBN.
- Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kementerian Kesehatan. 2018. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Ida Lestari Tampubolon, Jitasari Taringan. 2018. *Hubungan Pegetahuan Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan Denga Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Pada Pasangan Usia Subur Di Lingkungan II Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan*.
- Kemenkes RI. 2016. Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga. Jakarta : BKKBN.
- Priyanti, S., & Syalfina, A.D. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. CV. Kekata Group